

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berdampak pada kemajuan suatu bangsa, artinya semakin banyak jumlah orang yang menempuh pendidikan tinggi maka akan memberikan sumbangan pemikiran yang besar kepada bangsanya. Pelaku peran pendidikan tersebut tidak lain adalah guru dan dosen, dimana Indonesia memiliki Pendidikan Tinggi Keguruan yang menghasilkan lulusannya untuk menjadi tenaga pengajar, mentransfer pengetahuan yang diperolehnya kepada peserta didik. Sehingga, guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi dan sikap profesional untuk diajarkan kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pembelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan serta keterampilan sebagai guru, sebab tanpa ini semua tidak mungkin proses tersebut dapat berjalan secara kondusif. Oleh karena inilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Kunandar, 2007:4 5). Ciri-ciri profesionalisme itu antara lain (1) masyarakat mengakui layanan yang diberikan atas dasar dimilikinya seperangkat ilmu dan keterampilan yang

mendukung profesi itu; (2) diperlukan adanya proses pendidikan tertentu sebelum seseorang dapat atau mampu melaksanakan tugas profesi tersebut; (3) dimilikinya mekanisme seleksi standar sehingga hanya mereka yang kompeten boleh melakukan pekerjaan atau profesi itu; dan (4) dimilikinya organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggotanya serta meningkatkan layanan kepada masyarakat termasuk adanya kode etik profesi sebagai landasan perilaku keprofesionalannya. Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, dibuktikan dengan kemampuan akademik berupa sertifikat atau ijazah pendidik (Westly Gibson dalam Rindjin, 2011: 8).

Kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. Kualifikasi guru berbeda sesuai pada tiap tingkatnya. Baik itu guru PAUD/TK/RA sampai pada tingkat pendidikan menengah. Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi Pasal 8, yang berbunyi "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Kualifikasi bersifat statis, artinya pengakuan terhadap kemampuan akademik seseorang yang dibuktikan dengan pemberian ijazah atau sertifikat tidak berubah sejauh bersangkutan menyandang gelar akademik yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dibuktikan ijazah atau sertifikat pendidik maka dianggap telah menguasai kompetensi sebagai seorang guru (Payong, 2011:17). Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus menjadi otoritas mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugasnya profesinya. Sehingga, guru yang profesional apabila sesuai dengan profesi yang diperoleh dan mengajarkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki.

Sikap profesional dan kompetensi keahlian yang dimiliki guru tidak lain pada bidang pembelajaran. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru. Mengajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran terjadi apabila interaksi antara guru dan peserta didik atau sebaliknya yang dihasilkan dengan perubahan tingkah laku berupa

pengetahuan yang sifatnya baru, penguatan wawasan dan pengalaman. Hal ini dimaksudkan bahwa, seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila melibatkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selama proses mengajar guru memiliki banyak peran yang tidak sebatas mentransfer *knowledge* yang dimiliki. Berbagai hal yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan, dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, antara lain guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*inovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Purwana, 2012: 1-2).

Mengenai hubungan dengan tenaga kependidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Kemampuan mengajar adalah kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru, tidak lain karena tugas yang paling utama adalah mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi siswa-siswa yang dinamis, baik sebagai akibat dari dinamika internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun sebagai akibat tuntutan dinamika lingkungan yang sedikit banyak berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu, kemampuan mengajar harus dinamis juga sebagai tuntutan-tuntutan siswa yang tak terelakkan. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan guru atas kompetensinya.

Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam pembelajaran. Menurut peneliti, ada beberapa faktor yang strategis dalam arti sangat dominan mempengaruhi kompetensi guru yang dapat diamati dan diukur, serta secara umum dimiliki dan dilakukan guru, antara lain: etos kerja, pengalaman mengajar, pendidikan, kesejahteraan, status kepegawaian, beban mengajar, keterlibatan dalam MGMP, dan sarana prasarana sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada etos kerja dan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru.

Etos kerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Kita melihat sisi lemah dari sistem pendidikan nasional kita, dengan seringnya pergantian kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru, dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga sebagai mengarahkan dan memberi fasilitas belajar. Agar proses belajar lebih memadai, maka diupayakan dengan menentukan strategi yang tepat, media yang optimal, perencanaan yang matang dan sebagainya. Dengan kata lain, untuk dapat memastikan dan menentukan mengajar yang efektif, maka perhatian harus diarahkan kepada bidang kompetensi guru, sekalipun harus disadari bahwa bidang kompetensi yang dimaksud bukan merupakan satu-satunya faktor keberhasilan. Etos kerja sangat penting dimiliki oleh guru, karna akan terlihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki guru. Dalam pandangan islam, etos kerja yang baik sangat dianjurkan, seperti yang terdapat ada surah QS. Al-Bayyinah, 98:7 yang artinya "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk". Dengan demikian, seorang guru diperlukan etos kerja yang baik untuk meningkatkan kompetensinya.

Selain etos kerja, faktor kualifikasi seorang guru juga mempengaruhi kompetensi yang dimilikinya. Proses berjalannya kegiatan belajar mengajar, tugas seorang pendidik adalah menjadi sentral, dalam arti dia harus mampu mengkoordinir peserta didik, mampu menguasai kelas secara keseluruhan, dan jelas diharuskan pula menguasai apa yang menjadi materi pembahasan dalam pembelajaran dengan tentunya mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan.

Sebenarnya tidak hanya itu saja yang menjadi tugas seorang pendidik, karena masih banyak lagi tugas-tugas lain yang menjadi tanggung jawab pendidik.

Posisi yang begitu sentral pada seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajar maka dibutuhkan standar kualifikasi tenaga pendidik dalam proses pengadaan dan pengangkatannya, karena itu sangatlah berpengaruh dalam pengembangan dunia pendidikan dan pemberdayaan kompetensi tenaga pendidik kelak. Standar kualifikasi menjadi guru adalah salah satu syarat penting untuk menunjukkan bahwa pekerjaan profesional itu memiliki basis keilmuan dan teori tertentu. Kualifikasi akademik guru diperoleh melalui proses pendidikan dan persiapan yang cukup lama dilakukan melalui seleksi secara terus menerus. Karena itu sebagai guru profesional guru harus diuji kemampuan-kemampuan teknisnya yang berkaitan dengan kemampuan pedagogis, kemampuan profesional, kemampuan komunikasi, kemampuan kepribadian, dan kemampuan social.

Kualifikasi merujuk kepada syarat formal yang harus diselesaikan melalui aktivitas akademik tertentu dan itu dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat yang dimiliki setelah yang bersangkutan menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan tertentu. Kualifikasi bersifat statis, artinya pengakuan terhadap kemampuan akademik seseorang yang dibuktikan dengan pemberian ijazah atau sertifikat tidak berubah sejauh yang bersangkutan menyanggah gelar akademik yang sesuai.

Dengan kualifikasi yang memadai dan etos kerja yang baik, tentunya seorang guru akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dikarenakan kompetensi seorang tenaga pendidik sangat menentukan kualitas lulusan sekolah dimana tempatnya mengajar. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MA Muhammadiyah Pardasuka diketahui bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum tersertifikasi serta memiliki kompetensi yang masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1  
Data Pra Survey Tentang Kualifikasi Guru Di MA Muhammadiyah Pardasuka

No	Nama Guru	Pendidikan	Bidang Ajar	Sertifikasi
1	Hera Dewita, S.Pd.	S1	Geografis	Belum
2	Mei Ria Ningsih, S.E	S1	Ekonomi	Belum
3	Elita Sari, S.Pd	S1	B Inggris	Belum
4	Septa Renia, S.Kom	S1	Prakarya/OP	Belum
5	Baita	SMA	Sosiologi	Belum
6	Ria Aprianasari, S.Pd	S1	Matematika	Belum
7	Lina Maulida, S.Pd	S1	B Indonesia	Belum
8	Efi Hardianto, S.Pd.	S1	SKI	Belum
9	Habibi	SMA	Penjas/BArab	Belum
10	Zaedi, S.E.	S1	Fiqih	Belum
11	Sahimi	S1	Akidah Akhlak	Belum
12	Alan Prandika	SMA		Belum
13	Lia Kusuma, A.Ma. Pust	D3	Bendahara	Belum
14	Azwan, S.E.	S1	KMD	Belum
15	Agustomi, S.E., M.M.	S2	Kepala	Belum

Sumber: Prasurvey MA Muhammadiyah Pardasuka November 2022

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai seberapa jauh pengaruh etos kerja dan kualifikasi pendidikan terhadap kompetensi guru yang berada di MA Muhammadiyah Pardasuka Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh etos kerja terhadap kompetensi guru di MA Muhammadiyah Pardasuka?
2. Seberapa besar pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap kompetensi guru di MA Muhammadiyah Pardasuka?
3. Seberapa besar pengaruh etos kerja dan kualifikasi pendidikan secara bersama-sama terhadap kompetensi guru di MA Muhammadiyah Pardasuka?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh etos kerja terhadap kompetensi guru di MA Muhammadiyah Pardasuka

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap kompetensi guru di MA Muhammadiyah Pardasuka
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh etos kerja dan kualifikasi pendidikan secara bersama-sama terhadap kompetensi guru di MA Muhammadiyah Pardasuka.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya pada peningkatan kompetensi guru agar berdampak positif terhadap prestasi akademik maupun tingkah laku siswanya secara umum. Disamping itu juga diharapkan bermanfaat pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di MA/SMA, utamanya pada peningkatan sikap, prestasi akademik maupun ketrampilan hidup.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk introspeksi diri mengenai kesiapan guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kompetensinya berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dan masukan dalam pembinaan profesional guru dan pembinaan karier untuk meningkatkan mutu sekolah. Dan bagi para penentu kebijakan, hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Obyek dalam penelitian ini adalah etos kerja, kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru
2. Subyek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik di MA Muhammadiyah Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

3. Waktu penelitian ini adalah tahun ajaran 2022/2023
4. Tempat penelitian ini MA Muhammadiyah Pardasuka Kabupaten Pringsewu.



